

Analisis Laporan Keuangan Pondok Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren dan ISAK 35

Atieq Amjadalah Alfie¹ dan Prasetyo Aji Triyoga^{2*}

¹Program Doktor Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wahid Hasyim

*Email: prasetyoaji51@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis laporan keuangan pondok pesantren Assalafy putra al-asror Gunungpati Semarang berdasarkan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren dan ISAK 35. Studi ini termasuk kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan belum disusun berdasarkan buku pedoman akuntansi pondok pesantren dan ISAK 35, melainkan menggunakan sistem single entry dalam pencatatan dan penyajian hanya laporan arus kas. Sumber daya manusia dan minimnya informasi dan sosialisasi tentang Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren dan ISAK 35 menjadi alasan mereka belum menerapkan dalam penyusunan laporan keuangan Pondok Pesantren.

Kata Kunci : *Laporan Keuangan Pondok Pesantren, Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren, ISAK 35.*

PENDAHULUAN

Polemik Undang-Undang Pondok Pesantren salah satunya mengatakan bahwa pondok pesantren akan memperoleh dana abadi dari pemerintah, dimana ketentuan tersebut masuk dalam Pasal 49 ayat 1 dan 2. Ketentuan tersebut menuntut pondok pesantren untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia telah mengeluarkan buku pedoman akuntansi pondok pesantren pada bulan Mei 2018. Buku pedoman tersebut diharapkan dapat memudahkan pondok pesantren dalam menyusun laporan keuangan.

Buku pedoman akuntansi pondok pesantren merupakan gabungan dari dua standar akuntansi yang dipakai sebagai dasar penyusunan laporan keuangan di pondok pesantren. Dua standar tersebut adalah SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 45. Tetapi, apakah dengan adanya buku pedoman tersebut pondok pesantren dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan kedua standar akuntansi tersebut? Hal ini menjadi persoalan di pondok pesantren yang belum memiliki sumber daya manusia yang mumpuni terkait akuntansi.

Peranan akuntansi dalam segi pengelolaan keuangan sebuah organisasi semakin disadari oleh berbagai pihak, baik organisasi yang berorientasi pada laba maupun non-laba (nirlaba). Organisasi nirlaba memperoleh sumberdaya dari sumbangan para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau pengembalian manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumberdaya yang diberikan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012).

Oleh karena itu, pondok pesantren sebagai salah satu organisasi nirlaba juga dibutuhkan informasi keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan yang bermanfaat untuk para pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Wahidin, 2016).

Fenomena yang terjadi banyak pondok pesantren belum menggunakan Standar atau Pedoman dalam penyusunan laporan keuangannya. Sebagaimana penelitian dari Dwi Sulistiani (2020) menunjukkan bahwa pondok pesantren Sabilurrosyad menyajikan laporan penerimaan dan pengeluaran uang beserta saldonya sebagai bukti laporan keuangannya. Begitu juga dengan Yulian Sahri, Arraditya Permana, dan Muhammad Wahyu Al-Haq (2021) menemukan bahwa Laporan keuangan yang disusun pondok pesantren masih sangat

sederhana yaitu berupa catatan kas yang berisi catatan transaksi penerimaan dan pengeluaran saja. Pencatatan yang dilakukan menggunakan sistem pembukuan.

Temuan yang sama juga di Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Baharudin Yusuf, Muhammad Hi Hasan, dan Farid Madjodjo (2021) dan Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin Ivan Ade Firmansyah (2019).

Berbeda dari hasil yang penelitian yang dilakukan oleh (Nova Santi, 2019) yang menemukan bahwa Pondok Pesantren Az Zahra Islamic Boarding School Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan telah mencatat dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan selama 1 tahun.

Berdasarkan temuan hasil penelitian terdahulu yang berbeda menjadi alasan untuk meneliti Kembali di tempat yang berbeda yaitu di pondok pesantren Al-Asror dengan alasan bahwa pondok pesantren tersebut mengkombinasikan pesantren salaf dengan metode pengajaran klasik dengan kurikulum seperti sekolah formal.

LANDASAN TEORI

Siklus Akuntansi

Sofyan Syafri Harahap dalam Teori Akuntansi (2003) menyatakan siklus akuntansi ialah suatu tahapan pengolahan data mulai awal transaksi, sampai transaksi mempunyai bukti yang valid sebagai syarat terjadinya transaksi berdasarkan data serta menghasilkan laporan keuangan. Michell Suharli dalam Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang (2006) menyatakan siklus akuntansi ialah suatu proses dari awal sampai akhir pada suatu transaksi, peristiwa, aktivitas, seperti lingkaran yang tidak akan pernah putus.

Menurut Harnanto (2002), siklus akuntansi ada 11 tahapan dalam siklus akuntansi yang lengkap, dengan dua urutan terakhir bersifat opsional. Tahapan- tahapan pada siklus akuntansi ialah Identifikasi Transaksi, Analisis Transaksi, Mencatat Transaksi pada Jurnal, Penyusunan Neraca Saldo, Membuat Jurnal Penyesuaian, Membuat Neraca Saldo Setelah Penyesuaian, Membuat Laporan Keuangan, Jurnal Penutup, Neraca Saldo Setelah Penutup (Tahap Opsional), Jurnal Pembalik (Tahap Opsional)

Laporan Keuangan

PSAK No. 1 menjelaskan bahwa "Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Tujuan laporan keuangan menurut (Febriana, 2020) yaitu :

1. Memahami posisi perusahaan tanpa harus terjun langsung ketempat.
2. Mengetahui posisi keuangan perusahaan dan hasil operasional perusahaan.
3. Memprediksi posisi keuangan perusahaan di periode yang akan datang.
4. Mengetahui kemungkinan terjadinya risiko dan permasalahan padaperusahaan.
5. Mengevaluasi dari kinerja suatu perusahaan.

Komponen Laporan Keuangan Pondok Pesantren berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (IAI, 2018) adalah laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) dan ISAK 35

Pedoman akuntansi pesantren (PAP) diterbitkan oleh Bank Indonesia bekerjasama dengan Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 2018. PAP ini merupakan gabungan dari SAK ETAP dan PSAK 45. sedangkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) mengatur aturan dalam penyusunan laporan keuangan nirlaba. Penerapan Pedoman akuntansi pesantren diperuntukkan untuk pondok pesantren yang memiliki badan hukum Yayasan. Selain itu PAP ini diharapkan dapat memisahkan asset yayasan dan pribadi para

pengurus.

Pondok Pesantren

Zarkasyi (2015) berpendapat bahwa asrama dan pondok merupakan system dari pesantren, kyai merupakan tokoh utamanya sebagai pengajar sekaligus penanggungjawab dan santri bertugas belajar ilmu agama, serta pusat aktivitas dan kegiatannya di masjid. Jenis-jenis pondok pesantren menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 adalah:

1. Pondok Pesantren Tipe A, jenis pesantren yang pengajarannya dilakukan secara tradisional serta santri tinggal di asrama pondok
2. Pondok Pesantren Tipe B, pondok pesantren yang pengajarannya dilakukan secara klasik dan dilakukan pada waktu tertentu. Santri tinggal di asrama pondok.
3. Pondok Pesantren Tipe C, merupakan jenis pondok pesantren yang menyiapkan asrama saja untuk pembelajarannya diluar. Kyai bertugas mengawasi dan membina saja.

Pondok Pesantren Tipe D, merupakan jenis pondok pesantren yang pembelajarannya dilakukan dipesantren dan juga disekolah.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk kualitatif untuk mengetahui dan menganalisis proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan pondok pesantren berdasarkan PAP dan ISAK 35. Data diperoleh dengan terjun langsung ke objek penelitian di Pondok Pesantren Al Asror Gunungpati Semarang. Metode yang digunakan dengan observasi, interview semi terstruktur untuk menggali lebih dalam terkait informasi yang digali dan pengambilan dokumentasi (Iskandar, 2009).

Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh akan dianalisis dengan cara :

- 1) Mereduksi Data, data dipilih dan disederhanakan untuk merangkum secara sistematis dan fokus pada rumusan masalah yang telah ditentukan.
- 2) Penyajian Data, Data yang sudah direduksi akan disajikan dan ditindaklanjuti ketahapan berikutnya. yaitu :
 - a. Menampilkan laporan keuangan yang telah dibuat Pondok Pesantren Assalafy Putra Al-Asror.
 - b. Menganalisis laporan keuangan berdasarkan PAP dan ISAK 35.
 - c. Merekomendasikan laporan keuangan pondok pesantren berdasarkan PAP dan ISAK 35
 - d. Membandingkan laporan keuangan yang dibuat Pondok Pesantren Assalafy Putra Al-Asror dengan PAP dan ISAK 35.
- 3) Penarikan Kesimpulan, data yang penting dapat disimpulkan sebagai bahan rekomendasi dalam proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan PAP dan ISAK 35.

Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan dengan pendekatan triangulasi sumber. Patton berpendapat bahwa triangulasi sumber diperoleh dengan membandingkan dan memeriksa Kembali kebenaran antara wawancara dengan dokumen yang diperoleh. (Moleong, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan Laporan Keuangan

Fadli Rosyad selaku Bendahara Pondok Pesantren Assalafy Putra Al-asror dalam wawancaranya menjelaskan bahwa laporan keuangan Pondok Pesantren Assalafy Putra Al-Asror hanya berisi catatan penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan oleh pondok pesantren selama satu bulan. Laporan hanya catatan kas yang berisi catatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas.

Siklus Akuntansi

Siklus Akuntansi belum sepenuhnya diterapkan dan hanya melakukan 2 tahapan yaitu:

a. Tahap Pengidentifikasian

Identifikasi dilaksanakan dengan mengidentifikasi bukti - bukti transaksi penerimaan dan pengeluaran kas.

b. Tahap Pencatatan

Pada tahapan ini pondok hanya mencatat di pembukuan sederhana yaitu mencatat kas masuk dan kas keluar.

Sehingga tahapan pengelompokan dan pelaporan keuangan belum dilakukan.

Penerapan PAP dan ISAK 35

Hasil wawancara dengan bendahara pondok pesantren dan berdasarkan data laporan keuangan yang telah dibuat dapat diinterpretasikan bahwa Pondok Pesantren Al Asror belum menerapkan PAP dan ISAK 35. Hal ini dikarenakan para sumber daya manusia belum mengetahui apa itu Pedoman Akuntansi Pesantren dan ISAK 35. Oleh karena itu penelitian ini juga memberikan pelatihan dan merekomendasikan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Laporan Posisi Keuangan

Tabel 5

Rekomendasi Laporan Posisi Keuangan Pondok Pesantren Asalafy Putra Al-Asror Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren

PONDOK PESANTREN ASSALAFY PUTRA AL-ASROR LAPORAN POSISI KEUANGAN Periode Juni 2021		
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas	Rp	17.070.600
Piutang	Rp	12.710.000
Aset Tidak Lancar		
Inventaris Pondok	Rp	585.000
Total Aset	Rp	30.365.600
LIABILITAS		
Total liabilitas	Rp	0
ASET NETO		
Aset Neto Tidak Terikat	Rp	30.363.600
Total Aset Neto	Rp	30.363.600
Liabilitas dan Aset Neto	Rp	30.363.600

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

Laporan Aktivitas

**Tabel 6 Rekomendasi Laporan Aktivitas
Pondok Pesantren Assalafy Putra Al-Asror
Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren**

PONDOK PESANTREN ASSALAFY PUTRA AL-ASROR LAPORAN AKTIVITAS Periode Juni 2021		
Penghasilan Tidak Terikat		
Pendapatan Bulanan Santri	Rp	499.530.000
Jumlah	Rp	499.530.000
Beban Tidak Terikat		
Biaya Katering	Rp	337.787.400
Biaya Internet	Rp	608.000
Beban Listrik	Rp	7.877.000
Beban Air	Rp	3.750.000
Biaya Pembangunan Pondok	Rp	119.189.000
Beban Konsumsi	Rp	713.000
Beban Umum dan Administrasi	Rp	6.931.000
Inventaris Pondok	Rp	585.000
Jumlah	Rp	477.440.400
Kenaikan Aset Neto Tidak Terikat	Rp	22.089.600
Kenaikan Aset Neto	Rp	22.089.600
ASET NETO AWAL	Rp	8.274.000
ASET NETO AKHIR	Rp	30.363.600

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

Laporan Arus Kas

**Tabel 7 Rekomendasi Laporan Arus Kas
Pondok Pesantren Assalafy Putra Al-Asror
Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren**

PONDOK PESANTREN ASSALAFY PUTRA AL-ASROR		
Laporan Arus Kas Periode Juni 2021		
ARUS KAS OPERASI		
Rekonsiliasi perubahan aset neto menjadi kas neto		
Perubahan Aset Neto	Rp	22.089.600
Piutang	Rp	(12.710.000)
Jumlah kas neto diterima dari aktivitas operasi	Rp	9.379.600
ARUS KAS INVENTASI		
Pembelian Inventaris Pondok (Lampu LPK atas, Lampu, Mic Wirelles & Kabel, dan Lampu Knator)	Rp	585.000
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas investasi	Rp	585.000
Kenaikan kas neto	Rp	8.794.600
Saldo kas awal	Rp	14.622.000
Saldo kas akhir	Rp	23.416.600

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

Catatan Atas Laporan Keuangan

Tabel 8
Rekomendasi Catatan Atas Laporan Keuangan
Pondok Pesantren Assalafy Putra Al-Asror Berdasarkan Pedoman Akuntansi
Pesantren

PONDOK PESANTREN ASSALAFY PUTRA AL-ASROR	
Catatan atas Laporan Keuangan	
Periode Juni 2021	
CATATAN	
<p>1. Pondok Pondok Pesantren Al-Asror terletak di Jalan Legoksari Raya Kelurahan Patemon No.2, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Pondok Pesantren As Salafy Al Asror ini termasuk kedalam entitas nirlaba dan berada di bawah naungan Yayasan As Salafy Al Asror.</p> <p>2. Kebijakan Akuntansi</p> <p style="margin-left: 20px;">a. Kas adalah sebuah uang tunai yang dimanfaatkan untuk mendanai seluruh pengeluaran dari kegiatan pesantren. Kas dari Pondok Pesantren Assalafy Putra Al-Asror ini yang paling utama diperoleh dari pembayaran syhriah santri.</p> <p style="margin-left: 20px;">b. Piutang adalah dana yang seharusnya dimiliki pesantren tapi belum diterima. Piutang pada Pondok Pesantren Assalafy Putra Al-Asror terdiri dari tunggakan syahriah santri yang masih belum dibayar pada saat jatuh tempo tanggal pembayaran.</p> <p style="margin-left: 20px;">c. Pemasukan bulanan santri sebagai aset neto tidak terikat yaitu sumber dana yang pemanfaatannya ditentukan oleh pemberi.</p> <p style="margin-left: 20px;">d. Perlengkapan dan beban-beban lain merupakan pengeluaran yang terjadi di Pondok Pesantren Assalafy Putra Al-Asror.</p>	
CATATAN B	
PERHITUNGAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	
Pendapatan Tidak Terikat	
Pemasukan Bulanan Santri	Rp. 499.530.000
Jumlah	Rp. 499.530.000
Beban Tidak Terikat	
Biaya Katering	Rp. 337.787.400
Biaya Internet	Rp. 608.000
Beban Listrik	Rp. 7.877.000
Beban Air	Rp. 3.750.000
Biaya Pembangunan Pondok	Rp. 119.189.000
Beban Konsumsi	Rp. 713.000
Beban Umum dan Administrasi	Rp. 6.931.000
Inventaris Pondok	Rp. 585.000
Jumlah	Rp. 477.440.400
Kenaikan Aset Neto Tidak Terikat	Rp. 22.089.600

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35
Laporan Posisi Keuangan

Tabel 9
Rekomendasi Laporan Posisi Keuangan Pondok Pesantren Assalafy Putra Al-Asror
Berdasarkan ISAK 35

PONDOK PESANTREN ASSALAFY PU TRA AL-ASROR		
LAPORAN POSISI KEUANGAN		
Periode Juni 2021		
Kas dan setara kas	Rp	17.070.600
Piutang	Rp	12.710.000
Investasi Jangka Pendek	Rp	0
Aset lancar lain	Rp	0
Total Aset Lancar	Rp	29.780.600
Aset Tidak Lancar		
Properti investasi	Rp	0
Inventaris Pondok	Rp	585.000
Aset Tetap	Rp	0
Total Aset Tidak Lancar	Rp	585.000
Total Aset	Rp	30.365.600
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pendapatan diterima dimuka	Rp	0
Utang jangka pendek	Rp	0
Total Liabilitas Jangka Pendek	Rp	0
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang jangka panjang	Rp	0
Total Liabilitas Jangka Panjang	Rp	0
Total Liabilitas	Rp	0
ASET NETO		
Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya		
Surplus Akumulasi	Rp	0
Penghasilan Komprehensif Lain	Rp	0
Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya		
Total Aset Neto	Rp	0
Total Liabilitas dan Aset Neto	Rp	30.363.600

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

Laporan Penghasilan Komprehensif

Tabel 10
Rekomendasi Laporan Penghasilan Komprehensif
Pondok Pesantren Assalafy Putra Al-Asror
Berdasarkan ISAK 35

PONDOK PESANTREN ASSALAFY PUTRA AL-ASROR LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF Periode Juni 2021		
Pendapatan		
Pendapatan Bulanan Santri	Rp	499.530.000
Jasa layanan		
Penghasilan Investasi Jangka Pendek	Rp	0
Penghasilan Investasi Jangka Peanjang	Rp	0
Total Pendapatan	Rp	499.530.000
Beban		
Biaya Katering	Rp	337.787.400
Biaya Internet	Rp	608.000
Beban Listrik	Rp	7.877.000
Beban Air	Rp	3.750.000
Biaya Pembangunan Pondok	Rp	119.189.000
Beban Konsumsi	Rp	713.000
Beban Umum dan Administrasi	Rp	6.931.000
Inventaris Pondok	Rp	585.000
Total Beban	Rp	477.440.400
Surplus (Defisit)	Rp	22.089.600
Surplus (Defisit)	Rp	22.089.600
ASET NETO	Rp	8.274.000
Total Penghasilan Komprehensif	Rp	30.363.600

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

Laporan Arus Kas

Tabel 4.12
Laporan Arus Kas Pondok Pesantren Assalafy Putra Al-Asror
Berdasarkan ISAK 35

PONDOK PESANTREN ASSALAFY PUTRA AL-ASROR		
Laporan Arus Kas Periode Juni 2021		
AKTIVITAS OPERASI		
Rekonsiliasi perubahan aset neto menjadi kas neto		
Perubahan Aset Neto	Rp	22.089.600
Piutang	Rp	(12.710.000)
Jumlah kas neto diterima dari aktivitas operasi	Rp	9.379.600
AKTIVITAS INVENTASI		
Pembelian Inventaris Pondok (Lampu LPK atas, Lampu, Mic Wirelles & Kabel, dan Lampu Knator)	Rp	585.000
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas investasi	Rp	585.000
Kenaikan kas neto	Rp	8.794.600
Saldo kas awal	Rp	14.622.000
Saldo kas akhir	Rp	23.416.600

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

Catatan Atas Laporan Keuangan

Tabel 12
Rekomendasi Catatan Atas Laporan Keuangan
Pondok Pesantren Assalafy Putra Al-Asror Berdasarkan ISAK 35

PONDOK PESANTREN ASSALAFY PUTRA AL-ASROR	
Laporan Arus Kas Periode Juni 2021	
CATATAN	
<p>1. Pondok Pondok Pesantren Al-Asror terletak di Jalan Legoksari Raya Kelurahan Patemon No.2, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Pondok Pesantren As Salafy Al Asror ini termasuk kedalam entitas nirlaba dan berada di bawah naungan Yayasan As Salafy Al Asror.</p> <p>2. Kebijakan Akuntansi</p> <p>a. Kas adalah sebuah uang tunai yang dimanfaatkan untuk mendanai seluruh pengeluaran dari kegiatan pesantren. Kas dari Pondok Pesantren Assalafy Putra Al-Asror ini yang paling utama diperoleh dari pembayaran syhriah santri.</p> <p>b. Piutang adalah dana yang seharusnya dimiliki pesantren tapi belum diterima. Piutang pada Pondok Pesantren Assalafy Putra Al-Asror terdiri dari tunggakan syhriah santri yang masih belum dibayar pada saat jatuh tempo tanggal pembayaran</p> <p>c. Pemasukan bulanan santri sebagai aset neto tidak terikat yaitu sumber dana yang pemanfaatannya ditentukan oleh pemberi.</p> <p>d. Perlengkapan dan beban-beban lain merupakan pengeluaran yang terjadi di Pondok Pesantren Assalafy Putra Al-Asror.</p>	
CATATAN B	
Laporan Penghasilan Komprehensif	
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Pendapatan	
Pemasukan Bulanan Santri	Rp. 499.530.000
Jasa layanan	
Penghasilan Investasi Jangka Pendek	Rp. 0
Penghasilan Investasi Jangka Panjang	Rp. 0
Total Pendapatan	Rp. 499.530.000
Beban	
Biaya Katering	Rp. 337.787.400
Biaya Internet	Rp. 608.000
Beban Listrik	Rp. 7.877.000
Beban Air	Rp. 3.750.000
Biaya Pembangunan Pondok	Rp. 119.189.000
Beban Konsumsi	Rp. 713.000
Beban Umum dan Administrasi	Rp. 6.931.000
Inventaris Pondok	Rp. 585.000
Total Beban	Rp. 477.440.400
Surplus (Defisit)	Rp. 22.089.600

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

Hasil Penelitian

Tabel 13
Perbandingan sebelum dan sesudah penyesuaian dengan Siklus Akuntansi

Indikator	Sebelum Penerapan	Sesudah Penerapan
Penerapan Siklus Akuntansi pada Pondok Pesantren Assalafy Putra Al-Asror	Pesantren Assalafy Putra Al-Asror hanya melakukan indentifikasi transaksi, pencatatan atas transaksi yang terjadi sudah dilakukan yaitu berupa pencatatan dengan sistem <i>single entry</i> atau pembukuan bukan berupa jurnal.	Menyusun jurnal umum, buku besar, neraca saldo, dan laporan keuangan

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam melakukan penyusunan keuangan Pondok Pesantren Assalafy Putra Al-Asror belum sepenuhnya sesuai dengan siklus akuntansi. Dari lima tahapan siklus akuntansi, hanya tahap pengidentifikasian yang sesuai. Dalam proses penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan siklus akuntansi Pondok Pesantren Assalafy Putra Al-Asror menyusun jurnal, buku besar dan laporan keuangan. Setelah dilakukan penyusunan siklus akuntansi, penyajian laporan keuangan Pondok Pesantren Assalafy Putra Al-Asror peneliti merekomendasikan jurnal umum, buku besar, neraca saldo, dan laporan keuangan.

Tabel 14
Perbandingan sebelum dan sesudah penyesuaian dengan penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren dan ISAK 35

Indikator	Sebelum Penerapan	Sesudah Penerapan
Laporan Keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Assalafy Putra Al-Asror	Format laporan keuangan berupa catatan penerimaan dan pengeluaran kas	Menyajikan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren, yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan
Laporan Keuangan berdasarkan ISAK 35 pada Pondok Pesantren Assalafy Putra Al-Asror	Format laporan keuangan berupa catatan penerimaan dan pengeluaran kas	Menyajikan laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren, yaitu posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan

Berdasarkan tabel diatas Sebelum dilakukan penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren, laporan keuangan Pondok Pesantren Assalafy Putra Al-Asror hanya berupa catatan penerimaan dan pengeluaran kas. Setelah dilakukan penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren dan ISAK 35, Peneliti telah merekomendasikan penyajian laporan keuangan Pondok Pesantren Assalafy Putra Al-Asror yang berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dan ISAK 35 terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Pondok Pesantren Assalafy Putra Al-Ansor sudah melakukan pencatatan laporan keuangan, namun hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas per bulan dengan menggunakan system *single entry*. Catatan kas tersebut dijadikan pihak pondok pesantren sebagai laporan keuangan.
2. Laporan keuangan Pondok Pesantren Assalafy Putra Assalafy Al-Asror belum disajikan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan, dan ISAK 35 terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
3. Kendala yang dialami Pondok Pesantren Assalafy Putra Al-Asror dalam penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren dan ISAK 35 ialah minimnya pemahaman dan informasi mengenai penyusunan laporan keuangan pada pihak pondok pesantren serta tidak adanya sosialisasi PAP dan ISAK 35.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa Batasan, yaitu:

1. Penelitian ini hanya meneliti Laporan Keuangan 1 Pondok Pesantren dikarenakan adanya keterbatasan data sehingga hasil kurang menggambarkan kondisi Pondok Pesantren secara keseluruhan.
2. Adanya keterbatasan data yang peneliti dapat sehingga terdapat kekurangan dalam hal akurasi.
3. Periode Pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini relative singkat sehingga hasil yang diperoleh kurang mencerminkan kondisi Pondok Pesantren dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin Yusuf Algazali, Muhammad Hi Hasan, Farid Madjodjo. 2021. Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Harisul Khairaat Tidore. *Jurnal Akrab Juara Vol. 6 No 5, hal:42-54*.
- Fidiana. 2018. "Rekonstruksi Laporan Keuangan Entitas Pendidikan Islam Berbasis PSAK No. 45". Jurnal STIESIA Surabaya.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia dan Bank Indonesia. 2018. *Pedoman Akuntansi Pesantren*.
- Kompri. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Penamedia Grup.

- Miftahol, Arifin. 2013. *Manajemen Keuangan Pendidikan*. Sumenep: MaduraPress.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muthohar. 2007. *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Nurmalasari, Dian. 2016. "Peran Pondok Pesantren Ma'ahid Kota Semarang Jawa Tengah dalam Meluruskan Pemahaman Agama Islam Masyarakat Sesuai Al- Quran dan As-Sunnah tahun 2015". *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Rusdiyanto. 2016. Penerapan PSAK No. 45 Pada Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Al-Huda Sendang Pragaan Sumenep Madura Untuk Mewujudkan Akuntabilitas Keuangan. *Jurnal Gema Ekonomi Vol. 05 No. 01, hal: 66-74*.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. Sugiyono.
2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiani, Dwi. 2020. Akuntansi Pesantren Sesuai SAK ETAP Dan ISAK 35 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pesantren. *Jurnal Akuntansi Syariah Vol. 3 No. 1, hal: 31-48*.
- Sunyoto, Danang. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wuna, F. 2017. "Analisis Penerapan Good Governance pada Pondok Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Tebuireng Jombang)". *Jurnal Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Yulian Sahri, Arraditya Permana, Muhammad Wahyu Al-Haq. 2021. Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Menggunakan PSAK NO. 45. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 8 No. 2, hal: 264-272*.